PENERAPAN MICROSITE SID DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN LITERASI DASAR PADA MATERI SEJARAH LOKAL MATA PELAJARAN IPS

Fitriyani Dolu[1], Oktaviani Adhy Suciptaningsih[2]
[1]PPG Prajabatan IPS Universitas Negeri Malang
[2]Universitas Negeri Malang
[1]fitriyanidolu@gmail.com , [2]oktaviani.suciptaningsih.pasca@gmail.com

ABSTRACT

Education in Indonesia today must be adapted to current developments. They are no longer just clever at remembering and understanding the knowledge that has been taught, but students are also required to understand and be able to use technology in the learning process. The use of technology in 21st century learning can help teachers provide learning media facilities to students. This Classroom Action Research (PTK) aims to improve student learning outcomes through the application of microsite-based learning media in social studies subjects in class VII D of SMP Negeri 1 Malang. The respondents in this research were 30 students. This research consists of 2 cycles, each cycle consisting of planning, action, observation and reflection. The research results showed that when carrying out cycle 1 the number of students who completed it was 16 out of 30 students with a percentage of 53%. Then in cycle 2 there was an increase, the number who completed was 25 out of 30 students with a percentage of 83%, so the implementation of this microsite was said to be successful because it had met the achievement indicators and improved learning outcomes and basic literacy of students, especially in reading and writing literacy, digital literacy and students' cultural literacy.

Keywords: microsite, learning outcomes, basic literacy, history lokal

ABSTRAK

Pendidikan yang ada di Indonesia saat ini harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Bukan lagi hanya sekedar pandai dalam mengingat dan memahami ilmu yang telah diajarkan tetapi peserta didik juga dituntut untuk memahami dan dapat menggunakan teknologi didalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi pada pembelajaran abad 21 dapat membantu guru dalam memberikan fasilitas media pembelajaran kepada peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkaktan hasil belajar peserta didik melalui penerapan media pembelajaran berbasis microsite sid pada mata pelajaran IPS di kelas VII D SMP Negeri 1 Malang. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 peserta didik. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat melakukan siklus 1 jumlah yang tuntas yaitu 16 dari 30 peserta didik dengan persentase 53%. Kemudian pada siklus 2 mengalami peningkatan,

jumlah yang tuntas yaitu 25 dari 30 peserta didik dengan persentase 83%, sehingga penerapan microsite ini dikatakan berhasil karena telah memenuhi indikator ketercapaian dan meningkatkan hasil belajar serta literasi dasar peserta didik khususnya pada literasi baca tulis, literasi digital dan literasi budaya peserta didik.

Kata Kunci: microsite, hasil belajar, literasi dasar, sejarah lokal

A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran merupakan cara untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis, kreatif bersikap dan bertanggung jawab pada pembiasaan dan perilaku sehari-hari melalui pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan harus efektif dan menyenangkan agar peserta didik merasa nyaman dan tidak bosan dengan pelajaran yang monoton.

Menurut Supardi (2013) pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku peserta didik ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan. Keefektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, respon dari peserta didik terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep peserta didik.

Penerapan aplikasi dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan literasi dasar yang sangat penting bagi peserta didik khususnya pada literasi digital dan literasi baca tulis. Menurut UNESCO, literasi merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi, menghitung dan menggunakan bahan cetak serta tulisan dalam kaitannya dengan berbagai pencapaian tujuan dalam mengembangkan pengetahuan serta potensi mereka, dan untuk berpartisipasi secara penuh dalam komunitas mereka serta masyarakat (A'yuni, 2015). Dari penjelasan diatas, dijelaskan bahwa literasi adalah kemampuan dari individu untuk dapat memahami dan mengembangkan

informasi yang diperoleh dari proses membaca maupun menulis.

Penguasaan literasi dalam segala aspek kehidupan memang menjadi hal pokok dalam kemajuan peradaban suatu bangsa. Penduduk Indonesia memiliki kuantitas yang besar tetapi kualitas yang rendah padahal kuantitas dan kualitas perlu untuk diimbangi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia di Indonesia masih rendah bahkan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Salah satu faktor penurunan rendahnya kualitas sumber daya manusia ini adalah rendahnya pendidikan. Hal ini semakin diperburuk dengan masih dominanya budaya tutur (lisan) daripada budaya baca. Pada umumnya kemampuan penggunaan teknologi dan informasi dari perangkat digital membantu setiap pekerjaan agar efektif dan efesien dalam berbagai konteks kehidupan, seperti: akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari (Gilster, 1997). Konsep literasi yang banyak mengalami perkembangan dan digunakan dalam berbagai bentuk, di antaranya literasi digital yaitu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital (A'yuni, 2015).

Dari hasil observasi di atas, selama proses pembelajaran dilakukan terus melakukan inovasi yang dengan merealisasikan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar serta kemampuan literasi dasar dan menyesuaikan kodrat dari peserta didik dengan cara melakukan inovasi pembelajar. Penerapan teknologi yang digunakan dalam tindakan kelas disini adalah pengunaan aplikasi microsite sid. Microsite merupakan aplikasi yang padat dengan fitur interaktif yang menggunakan yang mengutamakan kolaborasi, interaksi dan komunikasi karena aplikasi microsite ini berbasis digital/web sehingga dapat menambah fitur yang diharapkan dan dapat mendorong keinginan peserta didik untuk belajar dan melatih literasi dasar mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Malang kelas VII D pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 pada bulan Maret sampai bulan April 2024. Responden penelitian ini adalah peserta didik kelas VII D yang berjumlah 30 anak, terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2013: 130) PTK merupakan suatu pencermatan yang dimunculkan, yang terjadi dalam kelas dan dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Penelitian ini dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. dengan adanya pelaksanaan PTK ini diharapkan mampu dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar dan literasi peserta didik serta memperbaiki dan peningkatan materi dan cara pembelajaran di kelas.

Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus dimana disetiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan siklus tersebut, penelitian dilaksanakan secara berkelanjutandari siklus I kemudian lanjut ke siklus II sampai tujuan dari penelitian ini tercapai. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan perencanaan tindakan yaitu manyiapkan perangkat pembelajaran sebagai bahan untuk melaksanakan kegiatan tindakan kelas. Selanjutnya dilakukan pelaksanaan tindakan dengan menerapkan microsite sid sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah ditetapkan. Setelah itu dilakukan pengamatan saat pembelajaran dilaksanakan. Dan pada tahap berikutnya yaitu melakukan refleks, suatu tahapan yang dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang sudah dilakukan dan jika terdapat masalah maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan observasi. Instrumen pengumpulan data kuantitatif hasil belajar IPS menggunakan soal pilihan ganda. Adapun kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan observasi aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil belajar peserta didik:

$$N = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

Rumus rata-rata hasil belajar peserta didik yang tuntas:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar:

$$P = \frac{\sum siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\sum seluruh\ siswa} \times 100\%$$

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Hasil

Hasil belajar dari penerapan microsite sid pada mata pelajaran IPS materi "Sejarah Lokal" untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dilakukan dalam dua siklus. Data hasil belajar peserta didik diperoleh dari tes kognitif peserta didik berupa soal tes yang diberikan pada setiap siklus dengan menggunakan media *quizziz* yang kemudian *link*nya dimasukan kedalam aplikasi *microsite sid.* Hasil belajar peserta didik pada saat menggunakan metode ceramah tanpa media pembelajaran adalah 23% atau 7 dari 30 peserta didik yang tuntas.

Pada siklus I, dilakukan penerapan media pembelajaran menggunakan PPT dalam penyajian materi dan untuk menguji pengetahuan masing-masing peserta didik, guru memberikan soal tes untuk melihat hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan bantuan PPT sebagai media pembelajaran.

Berikut ini adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada saat melakukan siklus I.

Gambar 1 Kegiatan Pembelajaran Menggunakan PPT Siklus I

Gambar tersebut menunjukkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada saat melakukan siklus I. Media yang digunakan guru berupa penanyangan PPT dalam menyajikan materi kepada peserta didik. Berdasarkan analisis hasil belajar yang dilakukan pada siklus I mengalami peningkatan namun belum mencapai indikator yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik di Kelas VII D Pada Siklus I

Keterangan	**Siklus I**
Rata-Rata Kelas	67
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	16
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas	14
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal	53%
Persentase Belum Tuntas	47%

Dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, persentase kelulusan yang dilakukan mengalami peningkatan dari 23% menjadi 53%, namun hal ini belum mencapai indikator yang telah

ditetapkan yaitu ketercapaian hasil pembelajaran mencapai ≥80% dan peserta didik mencapai KKM yaitu 70. Sehingga harus dilakukan siklus II untuk melakukan perbaikan pada siklus I dengan menerapkan microsite sid dalam kegiatan pembelajaran. Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada siklus II menggunakan penerapan microsite sid sebagai media ajar untuk peserta didik. Berikut adalah analisis hasil belajar peserta didik yang dilakukan pada siklus II.

Gambar 2 Peserta Didik Menggunakan Microsite sid dalam kegiatan pembelajaran

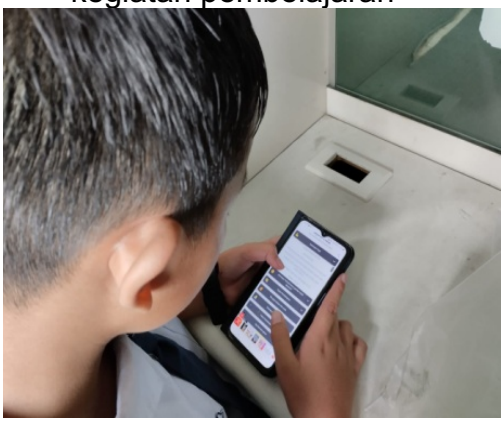

Gambar diatas menunjukkan peserta didik yang sedang belajar menggunakan microsite sid. Semua media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran sudah simasukkan oleh guru sehingga peserta didik bisa langsung mengaksesnya.

Tabel 2. Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik di Kelas VII D Siklus II

Keterangan	**Siklus II**
Rata-Rata Kelas	75
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	25
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas	5
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal	83%
Persentase Belum Tuntas	17%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada tindakan kelas siklus II yang telah dilaksanakan, hasil belajar peserta didik semakin meningkat dan mencapai 83% sehingga mencapai infikator ketercapaian hasil belajar yaitu ≥80%. Maka pada siklus II ini, penerapan microsite sid dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dikatakan berhasil dan dapat melatih literasi dasar karena dalam kegiatan pembelajaran litrasi digital peserta didik ditingkatkan dengan menggunakan aplikasi microsite sid peserta didik juga mencari tahu bagaimana menggunakan dan mengoperasikan media pembelajaran yang telah disajikan guru dalam link tersebut. Pembelajaran ini menggunakan teknologi berupa handphone sebagai media untuk mengakses pembelajaran sehingga kemampuan digital peserta didik juga dapat dikembangkan.

Selanjutnya peserta didik juga dilatih untuk meau membaca karena dalam penyajian materi yang ada pada microsite sid, guru juga memasukkan tulisan-tulisan untuk melatih dan meningkatkan literasi baca. Berikutnya yaitu literasi budaya dimana peserta didik belajar tidak hanya tentang sejarawan lokal dari daerah asal mereka saja tetapi juga dari berbagai daerah. Peserta didik juga saling menghormati dan bersikap

sopan dan santun saat proses pembelajaran berlangsung khusunya pada saat kegiatan presentasi dilakukan dan mentaati peraturan yang telah disepakati oleh guru dan peserta didik.

2) Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 dan 2 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II. Pada saat siklus I pembelajaran yang dilakukan bemum menggunakan media yang lengkap dan menarik. Guru hanya melakukan metode ceramah yang dibantu dengan penayangan PPT sebagai media pembelajaran yang menyajikan gambar dan sedikit penjelasan. Hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi kurang aktif karena pembelajaran masih lebih berpusat pada guru. Peserta didik juga tidak begitu antusias dan termotivasi belajar karena tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik. Materi yang disampikan oleh guru kurang dipahami peserta didik karena peserta didik kurang tertarik pada saat pembelajaran.

Hal ini terlihat dari data siklus I ditemukan bahwa jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 16 dari 30 jumlah keseluruhan dengan nilai rata-rata hasil belajar yaitu 67 sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I belum menggunakan literasi digital, dapat dilihat dari proses pembelajaran yang masih belum menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Pada siklus I hanya melatih literasi baca dari peserta didik karena mendapat penejlasan dari guru, peserta didik juga membaca materi yang diberikan melalui tayangan PPT. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus Ii. Pada siklus I jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 16 anak dengan persentase 53% dan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu sebanyak 25 peserta didik tuntas dalam hasil belajar dengan persentase 83%.

Berikut ini ialah data yang dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk diagram batang.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Terdapat dua data yang disajikan pada hasil pelaksanaan pembelajaran, yaitu

a. Keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran dan nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran.

Diagram 1 Keterlaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran

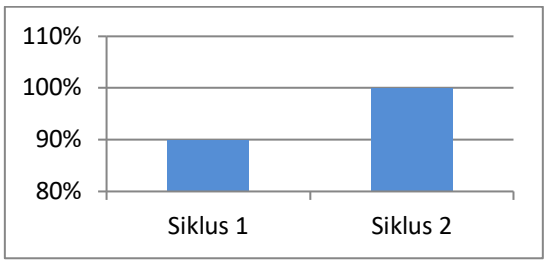

Diagram 4.1 menunjukkan persentase keterlaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar IPS dengan menerapkan microsite sid dalam penyajian materi sejarah lokal pada siklus I mencapai 90% dan pada siklus II mencapai

100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II termasuk dalam kategori baik sekali dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu ≥ 80%.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Terdapat dua data yang disajikan pada hasil pelaksanaan pembelajaran, yaitu:

a. Keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran dan nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran.

Diagram 1 Keterlaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran

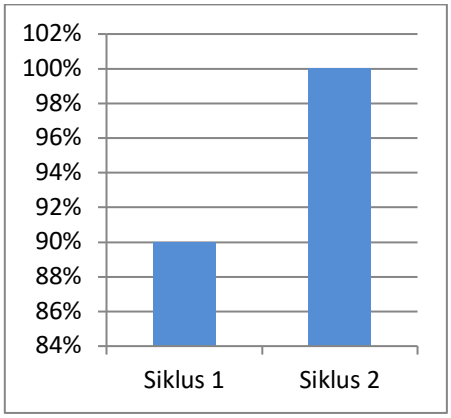

Diagram 1 menunjukkan persentase keterlaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar IPS dengan menerapkan microsite sid dalam penyajian materi sejarah lokal pada siklus I mencapai 90% dan pada siklus II mencapai 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II termasuk dalam kategori baik sekali dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu ≥ 80%.

Hasil rekapitulasi nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II disajikan dalam diagram berikut ini:

Diagram 2 Nilai Ketercapaian Pelaksanaan Pembelajaran

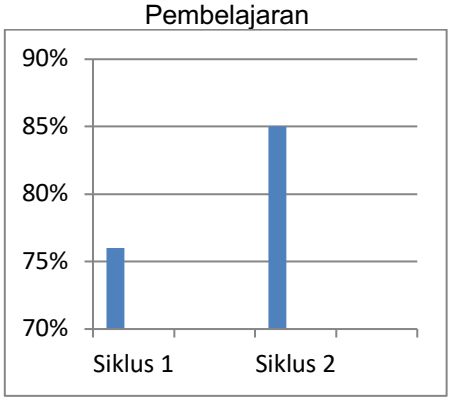

Diagram 2 menunjukkan bahwa pada siklus I nilai ketercapaian pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan microsite sid dalam penyajian kegiatan pembelajaran mencapai nilai 76. Nilai 76 tersebut termasuk dalam ketegori baik. Pada siklus II guru memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I, sehingga pada siklus II ini nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran meningkat dan mencapai nilai 85. Nilai tersebut termasuk dalam kategori baik sekali. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai ketercapaian pembelajaran siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ≥ 80.

3. Hasil Belajar Peserta Didik
   a. Rata-rata Nilai Hasil Belajar Peserta Didik

Diagram 3 Nilai Hasil Belajar Peserta Didik

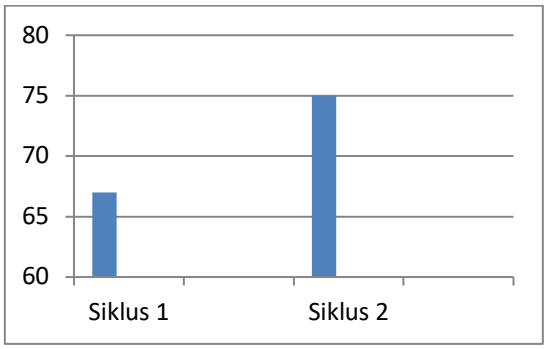

Diagram 3 menunjukkan rata-rata nilai peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan media PPT sebagai penyampaian materi kepada peserta didik pada siklus I adalah 67 dan rata-rata nilai peserta didik yang tuntas belajar pada siklus II adalah 75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan rata-rata nilai peserta didik yang tuntas belajar yaitu sebesar 8. Peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa materi yang disampaikan guru dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, sehingga hasil evaluasi peserta didik meningkat. Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkrit sehingga mudah dipelajari dan dapat menghilangkan verbalisme. Misalkan untuk menyampaikan bahwa pelajaran tentang "sejarah lokal" dapat disajikan melalui media microsite sid.

b. Ketuntasan Klasikal

Diagram 4 Ketuntasan Klasikal

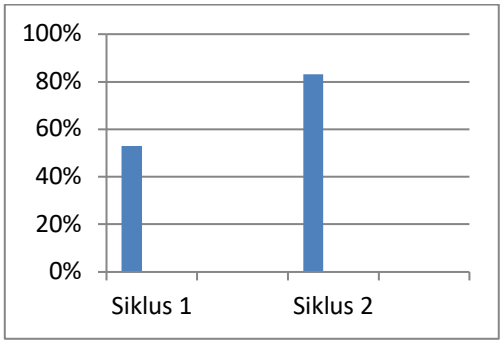

Diagram 4 menunjukkan ketuntasan hasil belaajr peserta didik secara klasikal pada siklus I mencapai 53% atau dari 16 dari 30 peserta didik yang sudah tuntas belajar. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal pada siklus I belum mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu ≥ 70%. Oleh sebab itu, dilakukan perbaikan pada proses pembalajaran siklus II, sehingga ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal mengalami kenaikan menjadi 83% atau dari 25 dari 30 peserta didik yang tuntas belajar. Hasil ketuntasan klasikal pada siklus II ini dikategorikan baik sekali dan dapat

dikatakan tuntas karena telah mencapai indikator keberhasilan yang diterapkan yaitu ≥70%.

Pada penerapan microsite sid ini dapat meningkatkan dan melatih literasi digital karena pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik menggunakan handphone dan jaringan internet untuk mengakses link yang teah disediakan oleh guru, kemudian peserta didik juga dibimbing untuk menggunakan dan membuka setiap tahapan yang ada pada tampilan microsite tersebut. Hal ini tentunya melatih peserta didik dalam menggunakan media teknologi berbasis microsite dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, literasi budaya dan kewarganegaraan juga dilatih pada penerapan microsite sid karena pada materi ini juga membuat peserta didik untuk mengenali budayanya dengan diperkenalkannya 4 tokoh sejarah lokal yang dipelajari pada materi sejarah lokal. Dan yang terakhir yaitu literasi baca tulis dimana pada penerapan microsite ini guru menampilkan tahapan berupa bacaan seperti sapaan selamat pagi dan ppt maupun video dan game yang mengharuskan peserta didik untuk membaca terlebih dahulu.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diseskripsikan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan microsite sid yang dilakukan mengalami peningkatan pada hasil belajar serta melatih kemampuan literasi peserta didik. Dari persentasi ketuntasan pada siklus I adalah 53% meningkat menjadi 83%. Kendala-kendala yang terjadi pada siklus I dapat diatasi dengan baik pada siklus II sehingga pada siklus II ditak ditemukan kendala lagi. Pada siklus II ini, semua indikator keberhasilan telah tercapai sehingga penelitian dikatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini masih sangat terbatas dan perlu lebih disempurnakan. Untuk penelitian selanjutnya dapat dikaji lebih dalam dan lebih lengkap mengenai penerapan media pembelajaran berbasis microsite sid untuk meningkatkan literasi dasar peserta.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, B. P. S., Atiqoh, A., & Karyono, H. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Microsite pada Pembelajaran Pemesanan dan Penghitungan Tarif Penerbangan SMK Usaha Perjalanan Wisata. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, *7*(4), 652-663.

Arikunto, Saharsimi (2006). Prosedur Penelitian. Jakarta Rineka Cipta

Dinata, K. B. (2021). Analisis kemampuan literasi digital mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, *19*(1), 105-119.

Dinata, K. B. (2021). Analisis kemampuan literasi digital mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, *19*(1), 105-119.

Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, *11*(1), 85-99

Mutji, E., & Suoth, L. (2021). Literasi baca tulis pada kelas tinggi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *8*(1), 103-113.

Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Perspektif*, *1*(2), 195-202.

Putri, F. D. C., & Nurhasanah, N. (2023). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan sebagai Upaya dalam Mengembangkan Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, *8*(3), 2167-2173

Rodenayana, E., Ekowati, D. W., & Astutik, P. P. (2023). Meningkatkan Prestasi Pendidikan Pancasila Melalui Media Microsite Dengan Penerapan Model Pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(1), 703-711.

Safitri, S. (2022). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar.

Saprudin, S., Abdullah, J., Mas'ud, A., Hamid, F., Rahman, N. A., Saputra, A., ... & Hady, D. (2023). Penggunaan Microsite dalam Mendukung Kegiatan Perlombaan Tingkat Mahasiswa Forum Komunikasi Pimpinan FKIP Negeri se-Indonesia. *Jurnal Masyarakat Mengabdi Nusantara*, *2*(4), 147-155.

Sulfemi, W. B. (2018). Penggunaan metode demontrasi dan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Ips. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *3*(2), 151-158.

Suwandayani, B. I., Wardoyo, Y. P., Tiza, F. A., Safitri, N. M., Hadi, K. P., Handayani, A., & Hidayati, U. N. (2022). Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Berorientasi Kearifan Lokal. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 809-818.